

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN SISWA KELAS XI
AKUNTANSI
SMK BM SINAR HUSNI MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh :

HERMA YUNITA
NPM. 1302070165



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Herma Yunita, NPM 1302070165, Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017, Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2017.

Penggunaan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Discovery learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan siswa Kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan populasi siswa kelas XI SMK BM Sinar Husni Medan yang berjumlah 56 orang. Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sampling purposive. Dengan menggunakan model *Discovery learning*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Test Tertulis yang berbentuk Esai yang terdiri dari 10 Soal yang telah dinyatakan valid dan reliable. Dari hasil analisis data Pre Test diperoleh nilai XI AK 4 Rata-rata 24,33 dan standar Deviasi 10,04 dan dari data perhitungan hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,78 > 1,67$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, Hal ini membuktikan berarti ada pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan siswa Kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat berpikir dan merasakan segalanya. Salah satu sekian banyak nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul skripsi. **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran kewirausahaan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.** Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sholawat beriringan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang, semoga syafaatnya kita hingga yaumul akhir kelak, Amin ya rabbal Aalamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar- sebesarnya kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, Khususnya kepada **Ayahanda Suherman** dan **Ibunda Masriani Hutasuhut** tercinta yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat, memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada ternilai, memberikan doa serta dukungannya baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dari jenjang SD, SMP, SMA dan pada saat ini di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta

terima kasih kepada saudara kandung saya yang telah memberikan dukungan dan doa yaitu: **Nisa Fadila**. Semoga kita sukses dan dapat membanggakan dan membahagiakan ayah dan ibu. Amin

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr.Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr.Elfrianto Nst, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Henny Zurika Lubis, SE,M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Saidun Hutasuhut M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, terima kasih atas bimbingan dan arahnya selama ini.
7. Bapak **Drs. Muhammad Siddik, M.M** selaku kepala sekolah dan bapak **Drs. Ahmad Idris** selaku PKS 1 dan **Ibunda Neti** selaku Guru Kewirausahaan beserta Guru-guru dan Staf Pegawai Tata Usaha yang telah banyak membantu penulis dalam rangka melakukan penelitian di SMK BM Sinar Husni.

8. Terimakasih kepada seluruh anggota keluarga dimanapun yang selalu mendoakan dan memberikan nasihat.
9. Kepada “**Muhammad Royanul Mustofa**“ yang telah memberikan doa, semangat, dan perhatian kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Sepupuku “ **Siti Nur Hasanah S.pd**” yang telah memberikan semangat dan perhatian dalam menyelesaikan skripsi.
11. Kepada teman seperjuangan bimbingan skripsi “ **Siti Rusmawati dan Deli** “ yang sama sama saling memberikan semangat dan perhatiannya dalam menyelesaikan skripsi.
12. Kepada teman- teman seperjuangan : Seluruh kelas VII A Sore Akuntansi khususnya **Annisa Wijaya, Nikita Wulandari, Nur Lela, Maya Sari, Saiba Agustina, Siti Maysarah Pohan, Eva wati.** dan seluruh teman-teman PPL di SMP Muhammadiyah 58 Sukaramai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2017

Penulis

Herma Yunita

NPM. 1302070165

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	7
2. Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	8
3. Hakikat Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	9
4. Karakteristik <i>Discovery Learning</i>	10

5. Tujuan Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	11
6. Hasil Belajar	15
7. Hakikat Kewirausahaan	19
8. Kajian Materi.....	20
B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN	29
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Variabel Penelitian	31
D. Defenisi Oprasional Variabel	32
E. Jenis dan Desain Penelitian.....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Uji Coba Instrumen	35
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Visi.....	43
2. Misi.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45

C. Analisi Data	52
D. Pembahasan Analisis Data.....	55
E. Keterbatasan Penelitian	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan kelas X AK	2
Tabel 1.2 Hasil Belajar Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan kelas X AK 2...	3
Tabel 3.1 Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian	29
Tabel 3.2 Jumlah populasi	30
Tabel 3.3 Data Jumlah Siswa	31
Tabel 3.4 Desain Penelitian	33
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Pre Test.....	34
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Post Test	34
Tabel 3.7 Daya Beda	38
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas.....	47
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	49
Tabel 4.3 Tingkat Kesukaran Test	50
Tabel 4.4 Daya Beda Test	51
Tabel 4.5 Hasil Belajar Siswa Post Test	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Post Test.....	53
Tebel 4.8 Hasil Uji Homogenitas	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Pradigma Penelitian	27

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Discovery Learning
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Konvensional
- Lampiran 5 Tes Hasil Belajar
- Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Pre Test dan Post Test
- Lampiran 7 Uji Validitas Test
- Lampiran 8 Uji Reliabilitas Test
- Lampiran 9 Uji Tingkat Kesukaran Test
- Lampiran 10 Uji Daya Beda Soal Test
- Lampiran 11 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen
- Lampiran 12 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol
- Lampiran 13 data Post Test Kelas Kontrol dan Eksperimen
- Lampiran 14 Uji Normalitas Kelas Kontrol
- Lampiran 15 Uji Homogenitas Data
- Lampiran Tabel r *Product Moment*
- Lampiran Tabel Z Uji Normalitas
- Lampiran Tabel L Uji Liliefors
- Lampiran Tabel F Uji Homogenitas
- Lampiran Tabel Distribusi t Uji Hipo tesis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan adalah lemahnya kualitas proses pembelajaran, dimana peserta didik kurang mampu mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat tanpa menghubungkan informasi dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika peserta didik tersebut lulus dari sekolah, mereka hanya pintar secara teoritis.

Proses pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah dengan asumsi bahwa guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik dengan model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar yang diajarkan seorang guru dalam kelas. Apabila guru kurang tepat memilih model pembelajaran, maka siswa menjadi kurang mengerti akan pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Salah satu tugas seorang guru adalah untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) dimana guru menerangkan dan siswa mendengar dan mencatat,

sehingga sering ditemui minimalnya keterlibatan siswa dalam belajar di kelas yang menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru. Keadaan seperti ini menimbulkan kebosanan siswa yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru dituntut untuk memiliki model yang sesuai. atas dasar ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 14 November 2016 dengan guru mata pelajaran Kewirausahaan kelas XI SMK BM Sinar Husni Medanyang di lakukan sebelum peneliti mengadakan penelitian, hasil belajar Kewirausahaansiswa masih rendah. Hal ini dapat di lihat dari hasil belajar kelas XI AK 2 terdapat 40% siswa yang dinyatakan lulus dan 60% dinyatakan tidak lulus dan hasil belajar kelas XI AK 4 terdapat 38,5% siswa yang dinyatakan lulus dan 61,5% di nyatakan tidak lulus dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM)70.

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa SMK BM Sinar Husni Medan Kelas XI AK 2
Tahun Ajaran 2016/2017

Rentang nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
≥ 70	12	40%	Lulus
< 70	18	60%	Tidak Lulus

Tabel 1.2
Hasil Belajar Siswa SMK BM Sinar Husni Medan Kelas XI AK 4
Tahun Ajaran 2016/2017

Rentang nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
≥70	10	38,5%	Lulus
<70	16	61,5%	Tidak Lulus

Sumber : Guru Kewirausahaan

Berdasarkan hasil pengamatan di SMK BM Sinar Husni Medan diatas disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya karena kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam memvariasikan metode-metode pembelajaran, membuat proses pembelajaran kewirausahaan yang terjadi hanyalah berupa penyampaian informasi satu arah dari guru kepada siswa, yaitu ceramah, tanya jawab dan penguasaan. Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran konvensional ini menjadikan siswa tidak aktif. Kegiatan mengajar dalam pembelajaran konvensional cenderung diarahkan pada aliran informasi dari guru ke siswa, serta menggunakan metode ceramah terlihat sangat dominan Pola mengajar kelihatan baku, yakni menjelaskan sambil menulis di papan tulis serta diselingi tanya jawab, sementara itu peserta didik memperhatikan penjelasan guru sambil mencatat di buku tulis.

Untuk mengatasi masalah diatas, sudah selayaknya guru melakukan inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang tepat dalam memperbaiki pembelajaran khususnya memilih model pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih mudah memahaminya serta lebih aktif dan kreatif. Salah satu alternatif yang memungkinkan dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran, yakni meningkatkan motivasi dan menarik perhatian siswa sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *discovery learning* pertama sekali dikembangkan oleh Jerome S Bruner seorang ahli psikologi perkembangan dan ahli psikologi belajar kognitif. Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Dahar, 2011:79).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”**

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Kewirausahaan siswa Kelas XI SMK BM Sinar Husni Medan masih rendah.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam penyajian materi tidak bervariasi dan terkesan monoton.
3. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah pada :

“Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI AK 4 SMK BM Sinar Husni Medan dengan Pokok Bahasan memahami permodalan dan pembiayaan usaha dalam kewirausahaan.”

D. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI AK 4 SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam memahami permodalan dan pembiayaan usaha kelas XI AK 4 SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam memahami permodalan dan pembiayaan usaha kelas XI AK 4 SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam memahami permodalan dan pembiayaan usaha kelas XI AK 4 SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar Kewirausahaan siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para guru mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* dalam menjalankan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) khususnya pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK BM Sinar Husni Medan.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu (Miftahul Huda 2014:73). Istilah model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu, yaitu rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang akan diperlukan agar model tersebut dapat dilakukan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Menurut Istarani (2012: 1) "Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang di gunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Menurut Kurinasih dan Sani (2014:64) ada beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dan cocok dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ilmiah antara lain :

- 1) Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*)
- 2) Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)
- 3) Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*)
- 4) Model pembelajaran kolaborasi (*collaboration learning*)

3. Hakikat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kurinasih dan sani (2014:64) menyatakan bahwa” Pembelajaran (*Discovery*) adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Menurut Yunus Abidin (2014:175) Penemuan (*discovery*) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sund (dalam Roestiyah, 2012:20) Juga mengatakan *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. proses mental yang di maksud, antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Menurut Jerome Bruner (dalam Baharudin dan Esa nur wahyuni 2015; 180) *discovery learning* yaitu siswa didorong untuk belajar dengan diri

mereka sendiri. Siswa belajar melalui aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mempunyai pengalaman pengalaman dan menghubungkan pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran *discovery learning* (penemuan terbimbing) adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan suatu konsep baru yang kemudian digabungkan dengan konsep sebelumnya yang sudah diketahui. dalam pembelajaran dengan model ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan prosedur, konsep atau perinsip.

b. Peranan Guru dalam Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Hosnan (2014:286) Beberapa peranan guru dalam pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

- a. Merencanakan pelajaran sedemikian rupa sehingga pelajaran itu terpusat pada masalah-masalah yang tepat untuk diselidiki para siswa.
- b. Menyajikan materi pelajaran yang diperlukan sebagai dasar bagi para siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru juga harus memperhatikan cara penyajian yang enaktif, ikonik, dan simbolik.
- d. Apabila siswa memecahkan masalah di laboratorium atau secara teoretis, maka guru hendaknya berperan sebagai seorang pembimbing atau tutor.
- e. Menilai hasil belajar merupakan suatu masalah dalam belajar penemuan.

4. Karakteristik *Discovery Learning*

Menurut Hosnan (2014:284) mengatakan bahwa ciri utama belajar menemukan, yaitu (1) mngeksplorasi dan memecahkan masalah untuk

menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan, (2) berpusat pada siswa, (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada.

Menurut Hosnan (2014:282) mengatakan bahwa ada sejumlah ciri-ciri peroses pembelajaran yang sangat di tekankan oleh teori konstruktivisme, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mendorong terjadinya kemandirian dan inisiatif belajar pada siswa.
- 2) Memandang siswa sebagai pencipta kemauan dan tujuan yang ingin
- 3) dicapai.
- 4) Berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekan pada hasil.
- 5) Mendorong siswa untuk mampu melakukan penyelidikan.
- 6) Menghargai peranan pengalaman kritis belajar.
- 7) Mendorong berkembangnya rasa ingin tahu secara alami pada siswa
- 8) Penilaian belajar lebih menekankan pada kinerja dan pemahaman siswa.
- 9) Mendasarkan proses belajarnya pada prinsip-prinsip kognitif.
- 10) Banyaknya menggunakan terminologi kognitif untuk menjelaskan proses pembelajaran seperti: prediksi, inferensi, kreasi, dan analisis.
- 11) Menekankan pentingnya bagaimana siswa belajar.
- 12) Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam dialog atau diskusi dengan siswa lain dan guru.
- 13) Sangat mendukung terjadinya belajar kooperatif.
- 14) Menekankan pentingnya konteks dalam belajar.
- 15) Memerhatikan keyakinan dan sikap siswa dalam belajar.
- 16) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasari pada pengalamannya.

5. Tujuan Pembelajaran *Discovery Learning*

Siti cholifatul (2015;22) Beberapa tujuan dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- 2) Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan.
- 3) Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan.
- 4) Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain.
- 5) Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru.

a. Langkah-langkah *Discovery Learning*

Menurut Syah (dalam Yunus Abidin 2014;177) mengaplikasikan *discovery learning* dalam proses pembelajaran, ada beberapa tahapan pembelajaran yang harus dilaksanakan. Tahapan atau langkah-langkah tersebut secara umum dapat diperinci sebagai berikut.

- 1) Stimulasi
Pada tahap ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan dan di rangsang untuk melakukan kegiatan penyelidikan guna menjawab kebingungan tersebut.
- 2) Menyatakan masalah
Pada tahap ini siswa diarahkan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
- 3) Pengumpulan data
Pada tahap ini siswa ditugaskan untuk melakukan kegiatan eksplorasi, pencarian, dan penelusuran dalam rangka mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar hipotesis yang diajukannya.

4) Pengolahan data

Pada tahap ini siswa mengolah data dan informasi yang telah diperolehnya baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.

5) Pembuktian

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

Langkah-langkah *discocery learning* menurut Taba (dalam Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono 2008;230).

- 1) Siswa dihadapkan pada problem-problem yang menimbulkan suatu perasaan gagal di dalam dirinya.
- 2) Siswa mulai menyelidiki problem itu secara individual.
- 3) Siswa berusaha memecahkan problem dengan menggunakan pengetahuannya melihat fenomena-fenomena menghubungkan pengetahuan yang sebelumnya.
- 4) Siswa menunjukkan pengertian dari generalisasi itu.
- 5) Siswa menyatakan konsepnya atau prinsip-prinsip di mana generalisasi itu didasarkan.

b. Keunggulan dan kelemahan Model Pembelajaran (*Discovery Learning*)

Roestiyah (2012;20) memaparkan keunggulan dan kelemahan model penemuan (*Discovery Learning*):

- 1) Teknik ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan ketrampilan dalam proses kognitif / pengenalan siswa.
- 2) Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/ individual sehingga dapat kokoh/ mendalam dan tertinggal dalam siswa tersebut.
- 3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.
- 4) Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- 5) Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.

- 6) Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- 7) Strategi itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu bila diperlukan.

Kelemahan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) menurut Roestiyah (2012;21) yaitu sebagai berikut ;

- 1) Siswa harus mempunyai kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan memiliki keinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- 2) Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.
- 3) Bagi guru dan siswa yang sudah bisa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan.
- 4) Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/pembentukan sikap dan ketrampilan bagi siswa.
- 5) Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif.

Hosnan (2014;287) memaparkan kekurangan dan kelebihan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*). berikut ini adalah kelebihan model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) :

- 1) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah.
- 3) Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- 4) Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- 5) Menyebabkan siswa mengarah kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
- 6) Model ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- 7) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.

- 8) Membantu siswa menghilangkan skeptisem (keragu-raguan) karna mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- 9) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- 10) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer pada situasi dan proses belajar yang baru.
- 11) Mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- 12) Menolong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri
- 13) Memberikan putusan yang bersifat intrinsik.
- 14) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang
- 15) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karna tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- 16) Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- 17) Mendorong keterlibatan keaktifan siswa.
- 18) Menimbulkan rasa puas bagi siswa
- 19) Siswa akan dapat mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
- 20) Dapat meningkatkan motivasi
- 21) Meningkatkan tingkat penghargaan siswa
- 22) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- 23) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.
- 24) Melatih siswa belajar mandiri.
- 25) Siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir

6. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil interaksi yang terjadi pada suatu kegiatan belajar pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan guru.

Menurut Ridwan Abdullah sani (2016;120) Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan perilaku seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar. Perubahan perilaku menjadi lebih baik dapat menghasilkan hasil belajar yang di harapkan jika proses belajar ditekankan pada aspek afektif.

Muri Yusuf (2015;181) Menyatakan hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik, sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik.

Menurut Gagne (dalam Ngalim Purwanto 2008;33) hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar, perubahan perilaku tersebut disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah materi pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar di kelas.

b. Tipe Hasil Belajar

Berikut ini dikemukakan Nana Sudjana (2013;30) tipe hasil belajar.

1) Tipe Hasil Belajar Bidang Kognitif

- a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan
Cakupan dalam pengetahuan hafalan termasuk pula pengetahuan yang sifatnya faktual, di samping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.
- b) Tipe hasil belajar pemahaman
Tipe hasil belajar pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari sesuatu konsep. Untuk itu maka diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut.
- c) Tipe hasil belajar penerapan
Aplikasi adalah kesanggupan menerapkan, dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus dalam situasi yang baru. Misalnya, memecahkan

persoalan dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan suatu dalil dalam suatu persoalan.

d) Tipe hasil belajar analisis

Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi.

e) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian menjadi suatu integritas.

f) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya. Tipe hasil belajar ini dikategorikan paling tinggi, dan terkandung semua tipe hasil belajar yang dijelaskan sebelumnya.

2) Tipe Hasil Belajar Bidang Afektif

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar.

Tingkat tersebut dimulai tingkat yang dasarsampai tingkatan yang kompleks.

a) *Receiving*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala.

b) *Responding*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.

c) *Valuing*, yakni berkenaan dengan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.

d) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya.

e) Karakteristik nilai, yakni keterpanduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Tipe Hasil Belajar Bidang Psikomotor

Hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan, kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- a) Gerakan refleks.
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketetapan.
- e) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan ekspresi.

c. Fungsi Hasil Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2009;200) mengatakan Fungsi dari hasil belajar pada akhirnya untuk keperluan sebagai berikut:

- 1) Untuk diagnostik dan pengembangan
Hasil belajar sebagai dasar pendiagnosian kelemahan dan keunggulan siswa beserta sebab-sebabnya, berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Untuk seleksi
Hasil dari kegiatan evaluasi hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa-siswa yang paling cocok untuk jenis pendidikan tertentu.
- 3) Untuk kenaikan kelas
Menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas yang lebih tinggi atau tidak, memerlukan informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat guru.
- 4) Untuk penempatan
Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuan dan potensi yang mereka miliki, maka perlu dipikirkan ketepatan penempatan siswa pada kelompok yang sesuai.

d. Alat Penilaian Hasil Belajar

- 1) Tes Uraian

Secara umum tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan,

membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis yang sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Cara pemeriksaan soal uraian ada dua cara, pertama yaitu diperiksa seorang demi seorang untuk semua soal kemudian diberi skor. Cara kedua yaitu diperiksa nomor demi nomor untuk semua siswa, artinya diperiksa terlebih dahulu nomor satu untuk semua siswa kemudian diberi skor, dan setelah selesai baru soal nomor dua, dst. Skoring bisa digunakan dalam berbagai bentuk, misalnya skala 1 –4 atau 1 –10, bahkan bisa pula 1 –100.

2) Tes objektif

Soal-soal bentuk objektif ini dikenal ada beberapa bentuk, yakni jawaban singkat, benar-s

7. Hakikat Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan sebuah ilmu yang menggabungkan ilmu pengetahuan, kepribadian/sikap, filosofi, keterampilan, seni, profesi, naluri, impian (cita-cita), dan pilihan hidup yang digabungkan dalam suatu kemampuan untuk dioptimalkan dan diberdayakan dalam mencapai keuntungan yang lebih besar.

Menurut Robert D. Hisrich (dalam Hendro 2010;11) kewirausahaan adalah proses kreatif untuk menciptakan sesuatu yang bernilai lebih tinggi dengan mengoptimalkan segala daya upaya, seperti mencurahkan waktu, dana, psikologis, dan penerimaan penghargaan atas kepuasan seseorang.

Menurut Peter F. Drucker (dalam Hendro 2010;11) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Menurut Stephen Robins (dalam Hendro 2010;12) kewirausahaan adalah proses mengajajar berbagai peluang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan seseorang dalam mengoptimalkan segala sumber daya yang ada baik itu materil, intelektual, waktu, dan kemampuan kreativitasnya untuk menghasilkan suatu produk atau usaha yang berguna bagi dirinya atau bagi orang lain.

8. Kajian Materi

a. Memahami Permodalan Dan Pembiayaan Usaha

Menurut Hendro (2010:105) Aspek keuangan penting dalam menjalankan suatu usaha, suatu pengelolaan keuangan yang baik akan membantu pencapaian tujuan usaha, salah satu yang di buat dalam perencanaan keuangan adalah menghitung dan menetapkan modal investasi.

b. Permodalan Usaha

Menurut Hendro (2010:105) Modal merupakan uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya: harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan dan sebagainya. Modal biasanya

menunjuk kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan usaha (pengertian modal dalam arti sempit), dalam arti luas modal dapat pula berwujud alat-alat dan barang, dalam menjalankan usaha. Alat yang diperlukan seperti mesin, elektronik, dan sebagainya.

c. Macam-macam Modal

Menurut Hendro (2010:106) Secara garis besar modal terbagi menjadi dua yaitu modal aktif dan modal pasif.

- 1) Modal aktif, terdiri dari 4 jenis :
 - a) Menurut lemanya modal aktif itu memberikan jasa dalam proses produksi terdiri atas dua bagian:
 - (1) Modal tetap: adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam waktu lama, misalnya tanah, gedung, dan mesin
 - (2) Modal Lancar: adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam produksi misalnya: bahan baku dan bahan pembantu
 - b) Menurut wujud aktivitya terdiri atas dua bagian :
 - (1) Modal barang: merupakan aktiva yang berwujud kebendaan dan hak-hak atas sejumlah barang misalnya: tanah, gedung, mesin dan perkakas
 - (2) Modal Uang: merupakan aktiva yang berupa alat-alat pembayaran atas hak-hak atas sejumlah tagihan uang misalnya uang kas, simpanan di bank utang.
- 2) Berdasarkan tetap tertanamnya modal aktif itu dalam badan usaha, modal aktif terdiri dari:
 - a) Modal konstan: merupakan modal yang selalu tetap besarnya dalam badan usaha
 - b) Modal variable: merupakan modal yang tertanam dalam perusahaan dan bersifat tidak tetap.
- 3) Berdasarkan rentabilitas badan usaha modal aktif terdiri dari :
 - a) Modal yang dipakai dalam perusahaan misalnya dalam suatu usaha bengkel, modal yang dipergunakan langsung untuk proses pengerjaan perbaikan kendaraan.

- b) Modal yang dipakai diluar perusahaan misalnya dalam saham-saham di PT lain yang sekiranya bisa menguntungkan.
- 4) Modal pasif, adalah hak-hak para pemilik dan para pemberi utang yang dinyatakan dalam nilai uang, modal pasif terdiri dari:
 - a) Modal sendiri: merupakan modal yang diserahkan para pemilik kepada badan usaha.
 - b) Modal asing: merupakan sejumlah modal yang diberikan pihak lain kepada badan usaha sebagai pinjaman yang berjangka waktu paling lama satu tahun disebut modal asing jangka modal pendek, sedangkan pinjaman yang lamanya lebih dari satu tahun disebut dengan modal asing jangka panjang.

d. Petunjuk Teknis memperoleh Modal usaha

Menurut Hendro (2010:107) Memperoleh modal bisa dilakukan dengan mengajukan kredit, hal yang paling mendasar dalam kredit adalah memperoleh suatu kepercayaan, yaitu penerima kredit dapat mengembalikan kredit sesuai dengan waktu dan persyaratannya.

Pemerintah melalui bank, sebagai lembaga penyedia dana, telah mengeluarkan serangkaian peraturan dalam rangka membantu modal usaha perusahaan kecil pribumi yang dinamakan kredit investasi kecil (KIK) dan kredit Modal kerja permanen (KMKP). Berkaitan dengan ini, Anda akan mempelajari kredit investasi dan kredit modal kerja.

1) Kredit Investasi

Menurut Hendro (2010:107) Kredit investasi adalah kredit yang diberikan bank untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi perluasan usaha serta untuk mendirikan suatu proyek baru. Kredit ini bersifat produktif karena perbaikan atau tambahan barang-barang modal tersebut diadakan dalam rangka usaha untuk mengadakan produktivitas.

Menurut Hendro (2010:107) pelaksanaan kredit investasi yang diberikan oleh bank mempunyai ciri-ciri:

- a. sistem kredit pseudo R/R, artinya diambil sekaligus.
- b. Bentuk kredit jangka panjang sampai lima tahun.
- c. Dinamakan untuk penanaman modal.
- d. Mempunyai perencanaan yang matang.

Menurut Hendro (2010:108) Agar wirausaha berhasil dalam pengajuan kredit maka syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:

- a. Perusahaan telah memiliki izin resmi, contohnya SITU, SIUP, NPWP, TDP, KTP, KK, dan pas Poto ukuran 4X6.
- b. Usaha sudah berjalan minimal dua tahun dan sudah membarikan keuntungan.
- c. Bentuk hukm bisa PT, CV, Firma Koprasi, dan Perorangan atau Individu.
- d. Mengajukan proposal
- e. Harus memiliki agunan misalnya untuk mesin dan peralatannya, agunannya berupa bukti kepemilikan kendaraan bermotor(BPKB),

Prosedur untuk mendapatkan kredit investasi dari bank, Menurut Hendro (2010:105) antara lain sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ke kantor cabang yang memberikan kredit investasi.
- b. Mengsisi formulir yang disediakan oleh kantor cabang.
- c. Memberikan data keuangan perusahaan dan kegiatan usaha si pemohon kredit.
- d. Melampirkan dokumen permohonan-permohonan kredit.

Adapun dokumen-dokumen yang perlu dilampirkan dalam permohonan kredit adalah:

- a. Kartu Tanda Penduduk
- b. Fotocopi surat izin usaha Perdagangan(SIUP)
- c. Fotocopi surat izin usaha tempat usaha(SITU)
- d. Fotocopi tanda daftar perusahaan (TDP)
- e. Nomor Pokok Wajib pajak(NPWP)

- f. Pas foto ukuran 4X6 cm sebanyak dua lembar.
- g. Foto copi sertifikat Hak Milik (SHM)
- h. Neraca perusahaan dalam perincian laba/rugi.

2) Keredit Modal kerja

Kredit modal kerja Menurut Hendro (2010:109) umumnya merupakan kredit jangka pendek (maksimum 1 tahun), dan umunya diberikan kepada perusahaan-perusahaan industri. Kredit ini juga disebut dengan kredit produksi/eksploitasi karena bantuan dana tersebut digunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan berupa pembelian bahan baku, bahan penolong dan biaya-biaya lainnya, seperti biaya untuk membayar upah/gaji pegawai, biaya periklanan dan promosi biaya pengemasan, biaya distribusi dan sebagainya.

Kredit modal kerja Menurut Hendro (2010:109) dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi agar sesuai dengan keinginan pasar, dalam menentukan pemberian kredit pihak bank biasanya melakukan analisis antara lain:

- a. aspek umum, meliputi perizinan/akta pendirian, pemilik modal, pengalaman usaha, dan informasi pihak ketiga.
- b. aspek pemasaran meliputi jenis barang yang akan dipasarkan, saluran distribusi, posisi
- c. aspek manajemen, meliputi pengurus, jumlah, jumlah pegawai, jabatan rangkap diluar perusahaan, permohonan berwenang atau tidak mengajukan kredit, biaya penambahan peralan/mesin-mesin pabrik, rata-rata produksi 6 bulan terakhir, perbandingan rata-rata produksi dan rata-rata penjualan, sumber bahan baku, jalur pembelian, cara pembayaran, peralatan yang tersedia, pengalaman atas jenis proyek yang akan dilaksanakan, dan jadwal termin tingkat penyelesaian proyek.

Menurut Hendro (2010:110) Apabila suatu badan usaha baru berdiri, para pemilik sebaiknya memulainya dengan modal sendiri, kemampuan badan usaha untuk mendapatkan pinjaman/kredit terkait dengan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan yang disebut dengan kemampuan memperoleh kredit.

Kepercayaan masyarakat tergantung pada ketersediaan berbagai jaminan dalam badan usaha tersebut yang mencakup:

- a. Likuidita :yaitu kemampuan badan usaha untuk membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo.
- b. Solvabilitas :merupakan kemampuan badan usaha untuk membayar semua utangnya, solvabilitas adalah berbandingan antara nilai penjualan semua aktiva dalam jumlah semua utang.
- c. Profitabilitas :adalah kemampuan badan usaha untuk memperoleh laba dengan modal yang tersedia selama priode tertentu.

d. Pembiayaan Usaha

Seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha apapun tentu memerlukan biaya dan modal kerja Menurut Hendro (2010:111).

1) Biaya

Menurut Hendro (2010:111)Biaya adalah suatu pengorbanan yang perlu dilakukan dalam suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan suatu uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Biaya usaha terbagi menjadi :

- a. Biaya tetap, merupakan biaya yang besarnya tidak terpengaruh oleh perubahan kegiatan perusahaan (dalam batas tertentu), biaya tetap diperlukan untuk penggajian, penyusutan peralatan pemeliharaan, dan asuransi.
- b. Biaya variabel, merupakan biaya yang besarnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan kegiatan perusahaan, biala ini diperlukan untuk bahan baku, bahan pembantu dan upah langsung.
- c. Biaya semi variabel, merupakan biaya yang sebagian bersifat tetap, dan sebagian lagi bersifat variabel, perubahan besarnya tidak sebanding dengan perubahan kbesarnya kegiatan perusahaan. Biaya yang termasuk dal biaya semi pariabel adalah penyelia (supervisor), bagian gudang, bagian gaji/upah, dan bagian sosial.

2) Modal Kerja

Modal kerja Menurut Hendro (2010:111) merupakan jumlah dana yang tertanam pada aktiva lancar, aktiva lancar sendiri adalah Harta perusahaan dengan jangka paling lama satu tahun dan dapat di cairkan lagi menjadi uang kas, Hakikatnya modal kerja sama dengan aktiva lancar, modal kerja dapat di bedakan menjadi:

1. Gross working capital, yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar, dan
2. Net working capital, yaitu kelebihan jumlah aktiva lancar diatas jumlahseluruh aktiva lancar.

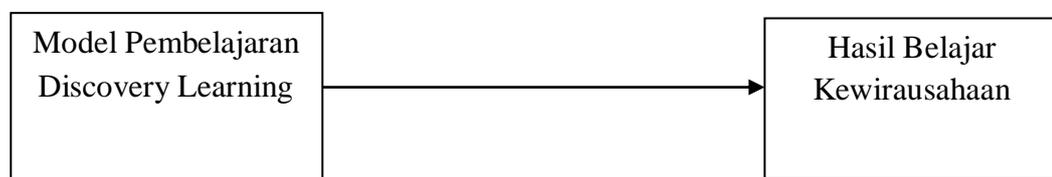
Menurut Hendro (2010:111)Modal kerja juga dipergunakan untuk keperluan jangka panjang dan juga menjadi ukuran likuiditas perusahaan dan alat untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, apabila wirausaha dapat mengatur unsur-unsur modal kerja yang ada, maka pengelolaan modal kerja di anggap baik adapun unsur-unsur modal kerja untuk menjalankan usaha adalah:

1. Uang kas,
2. Piutang dagang,
3. Surat berharga,
4. Persediaan barang dagang,

B. Kerangka Konseptual

Pemilihan model pembelajaran memahami permodalan dan pembiayaan usaha dalam kewirausahaan haruslah tepat agar pembelajaran lebih menyenangkan, selama ini memahami permodalan dan pembiayaan usaha menggunakan model konvensional yang cenderung membuat siswa bosan karena hanya di jelaskan dengan teori-teori.

Adapun kerangka konseptual dari model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan siswa kelas XI di SMK BM SINAR HUSNI MEDAN dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dengan alat uji yang ada Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007 : 137).

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : “Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kewirausahaan kelas XI SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

Ho : “Tidak Ada pengaruh model pembelajaran. Discovery learning terhadap hasil belajar siswa kewirausahaan kelas XI SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK BM Sinar Husni Medan T.P 2016/2017 yang beralamat di jalan Veteran Gg.Utama Pasar V Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan dari bulan November 2016 sampai dengan bulan Maret 2017 untuk bidang studi Kewirausahaan kelas XI untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Rincian Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	November					Desember				Januari					Febuari				Maret				April				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan Proposal																											
2	Seminar Proposal																											
3	Riset																											
4	Pengolahan Data																											
5	Bimbingan Skripsi																											
6	Meja Hijau																											
7	Pengesahan Skripsi																											

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah seluruh sampel yang ingin diteliti. Menurut sugiyono (2013 : 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 56 orang yang terdiri dari 2 kelas, sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X AK 2	30 Siswa
2	X AK 4	26 Siswa
	Jumlah Populasi	56 Siswa

2. Sampel

Menurut Arikunto (2013 : 183) Dalam menentukan atau mengambil sampel dilakukan secara *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel

dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan. Langkah awal yang digunakan adalah peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu, tetapi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat – sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri – ciri pokok populasi.
- b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar – benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri- ciri yang terdapat pada populasi (*key subjek*)

Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas kontrol XI AK 2 dan kelas eksperimen XI AK 4 SMK BM Sinar Husni yang berjumlah 56 siswa.

Tabel 3.3
Data Jumlah Siswa Kelas X

Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
XI AK 2 30 Siswa	XI AK 4 26 Siswa

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (X) adalah model pembelajaran *Discovery Learning*
2. Variabel Terikat (Y) adalah Hasil belajar

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *discovery learning* (penemuan terbimbing) adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan suatu konsep atau informasi baru yang kemudian digabungkan dengan konsep sebelumnya yang sudah diketahui.
2. Hasil belajar adalah hasil belajar menggambarkan tingkat pencapaian siswa atas tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

E. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif/hubungan. Menurut Sofyan Siregar (2014 : 15) Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *trueexperimental desain*, dimana kelas *experimental* menggunakan model *Discovery Learning* sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Tabel 3.4
Desain Penelitian

Kelas	Model	Kreativitas
Eksperimen	Discovery Learning	Y^1
Kontrol	Model Konvensional	Y^2

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013:160) “Menyatakan bahwa instrumen penelitian ini adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah.

Sehubungan dengan pendapat diatas, maka yang menjadi instrumen penelitian ini adalah Tes Tertulis. Tes tertulis adalah alat atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk esay tes yang berjumlahnya 10 soal. Tes tertulis yang diberikan

berbentuk Pre Test dan Post Test yang masing-masing terdiri 10 soal Esay Test. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa ketegori antara lain Pengetahuan, Pemahaman, dan Penerapan. Kisi-kisi Tes pada model pembelajaran *Discovery learning* dengan pokok bahasanmemahaami permodalan dan pembiayaan usaha.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Pre Test

No	Indikator	Jenjang Kognitif				Jumlah
		C1	C2	C3	C4	
1	Mendeskripsikan pengertian modal	2				2
2	Mengidentifikasi jenis-jenis modal	1	3			4
3	Mengidentifikasi sumber-sumber modal		1	1	2	4
	Total	3	4	1	2	10

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Post Test

No	Indikator	Jenjang Kognitif			
		C1	C2	C3	C4

						Jumlah
1	Mendeskripsikan pengertian modal	2				2
2	Mengidentifikasi jenis-jenis modal	1	3			4
3	Mengidentifikasi sumber-sumber modal		1	1	2	4
	Total	3	4	1	2	10

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Aplikasi/penerapan

C4 : Analisis

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk menentukan koefisien validitas tes biasanya digunakan rumus

koefisien Product Moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{N(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}} \quad \text{Anas Sudijono (2011 :219)}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah perkalian variabel X dengan variabel Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat variabel X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat variabel Y

n : Banyaknya sampel

Kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dan alpha 0,05 maka instrument dinyatakan valid, dan sebaiknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ taraf signifikan 95% dan alpha 0,05 maka instrument dinyatakan tidak valid.

Untuk mengadakan interpretasi besarnya korelasi adalah sebagai berikut :

0,800 $< r_{xy} \leq 1,00$ = Validitas Tinggi

0,600 $< r_{xy} \leq 0,800$ = Validitas Cukup

0,400 $< r_{xy} \leq 0,600$ = Validitas Agak Rendah

0,200 $< r_{xy} \leq 0,400$ = Validitas Rendah

0,000 $< r_{xy} \leq 0,200$ = Validitas Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan dari suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan selalu memberikan hasil yang konsisten. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus alpha seperti yang diuraikan Anas Sudijono (2011 : 208).

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_t^2}{S^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefisien reliabilitas tes
 n : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes
 1 : Bilangan konstan
 $\sum S_t^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
 S_t^2 : Varian skor total

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas

(r_{11}) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut, Kriteria reliabilitas tes :

$0,91 < r_{11} < 1,00$ Reliabilitas sangat tinggi

$0,71 < r_{11} < 0,90$ Reliabilitas tinggi

$0,41 < r_{11} < 0,70$ Reliabilitas cukup

$0,21 < r_{11} < 0,40$ Reliabilitas rendah

$r_{11} \leq 0,20$ Reliabilitas sangat rendah

3. Tingkat Kesukaran

Item yang baik adalah item yang tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, soal yang terlalu muda tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha dalam menyelesaikannya, sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi, karna diluar jangkauannya (suharsimi Arikunto, 1989:206). Berkaitan dengabn hal tersebut diatas di tetapkan bahwa tingkat kesukaran yag baik adalah pada interval 25% -

75%. Item yang mempunyai tingkat kesukaran lebih dari 75% soal tersebut lalu muda. Rumus untuk menghitung tingkat Kesukaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung rata-rata skor (mean) untuk suatu butir soal, yang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor-skor peserta didik pada suatu soal}}{\text{Jumlah peserta didik yang mengikuti Test}}$$

2. Menghitung tingkat kesukaran dengan rumus

$$P = \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum suatu soal}}$$

Dengan kriteria:

$0,00 \geq P < 0,30$: Sukar

$0,30 \geq P < 0,70$: Sedang

$0,70 \geq P \geq 1,00$: Mudah

Menurut Suharsmi Arikunto (1998;206) Indeks kesukaran suatu butir yang baik terletak dalam kategori sedang yakni pada interval 0,31 – 0,70. Pada interval ini, informasi tentang kemampuan siswa akan diperoleh secara maksimal.

4. Daya Pembeda soal

Daya pembeda dihitung untuk mengukur sejauh mana butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu. Semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu butir soal, maka semakin mampu butir soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai

kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi. Rumus untuk menentukan daya beda adalah:

$$\text{Daya pembeda} = \frac{\text{rata-rata kelompok atas} - \text{rata-rata kelompok bawah}}{\text{skor maksimum soal}}$$

Tabel 3.7
Klasifikasi Daya Beda

Nilai Daya Beda	Keterangan
>0,40	Sangat Baik
0,30-0,39	Baik
0,20-0,29	Cukup
<-0,19	Jelek

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data (Sugiyono 2013 :334) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Langkah-langkah pengorganisasian data sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas diadakan untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian tiap variabel penelitian, uji yang dipakai adalah uji *Liliefors*. Menurut sudjana (2005:466). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n , dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$Z_1 = \frac{X_i - x}{S}$$

Keterangan :

X : Rata-rata nilai hasil belajar

S : Standar deviasi

- b) Menghitung $F(Z_1) = P(Z < Z_1)$
- c) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 jika proporsi ini dinyatakan dengan $S(Z_1)$ maka :

$$S(Z_n) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n}$$

- d) Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$, kemudian menentukan harga mutlakanya.
- e) Mengambil harga mutlak yang paling besar dari selisih tersebut, disebut L_{hitung} . Selanjutnya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hipotesis uji dengan statistik.

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data kelompok sampel mempunyai variansi yang homogeny atau tidak. Untuk uji homogenitas di gunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}, \text{ atau } F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Untuk menghitung apakah sampel tersebut homogeny maka dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan kriteria penguji adalah sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka kedua sampel mempunyai varian yang sama (homogen)

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka kedua sampel tidak memiliki varian yang sama (tidak homogen)

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t, untuk uji t menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

S = Variansi gabungan yang dihitung dengan rumus

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Setelah nilai t dihitung (t_{hitung}) lalu di bandingkan dengan nilai (t_{tabel}) dengan mengambil taraf signifikan 5 % (taraf kepercayaan 95 %) dengan derajat kebebasan $dk = n-2$. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak H_o diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Sekolah SMK BM Sinar Husni merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1987 oleh Dr.H. Husin Abdul Aziz, M.E. Sekolah BM Sinar Husni berada dijalan Veteran Gg. Utama Pasar V Helvetia Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Adapun profil sekolah SMK BM Sinar Husni sebagai berikut :

- a. Nama sekolah : SMK BM Sinar Husni
- b. NNS : 3440070102042
- c. NSD : G. 5207012304
- d. NamaYayasan : Yayasan Pendidikan Sinar Husni Helvetia
- e. Nama KetuaYayasan : Drs. H.M. ARIF HUSNI
- f. Akte Notaris : GORDON E.HARIANI,SH.
- g. Nomor : 13
- h. Tanggal : 14 Februari 2011
- i. Izin Operasi
Nomor : 421/15259/PDM/2010
Tanggal : 30 Desember 2010
- j. Bidang/Program Keahlian:
 - 1. Bidang keahlian : Keuangan
Program keahlian : Akuntansi

2. Bidang keahlian : Perkantoran
Program keahlian : Administrasi Perkantoran
- k. Kepala Sekolah :
- Nama : Drs.H.MUHAMMAD.SIDDIK,MM.
NIP : -
SK yang mengangkat : Ketua Yayasan Pendidikan Sinar Husni
Nomor SK : 10/SK/SH/E/1998.
Tanggal SK : 27 Juli 1998
TMT : 27 Juli 1998
- l. Komite Sekolah :
- Nama : Komite Sekolah SMK BM Sinar Husni
Helvetia Ketua : Ir.H. AGUS HUSNI,M.Pd.
Status Sekolah : TERAKREDITASI
Kodepos : 20373
Telpo/fax : 061-8463690
Website : www.sinarhusni.or.id
Email : smkbm@sinarhusni.or.id

1. Visi

Merealisasikan SMK BM Sinar Husni sebagai sekolah gemilang dan tamatan terunggul dalam persaingan tenaga kerja professional dan kewirausahaan.

2. Misi

1. Menyediakan fasilitas pendidikan yang berkualitas dan kondusif sesuai dengan perkembangan teknologi.
2. Meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Memberikan pembelajaran siswa dengan ilmu pengetahuan yang berkualitas agar memperoleh keunggulan menghadapi dunia kerja profesional dan kewirausahaan.
4. Mendidikinsan yang berilmu, berkarakter, beriman, serta berjiwa nasional.
5. Mengamalkan budaya kerja profesioal bertaraf internasional dikalangan warga sekolah.

Komite untuk mencapai misi :

Kami warga SMK BM Sinar Husni Helvetia, dalam melaksanakan tugas selalu :

1. Meningkatkan etos kerja.
2. Memberikan pelayanan prima kepada semua orang.
3. Tepat waktu.
4. Meningkatkan kemampuan profesionalme.
5. Berbagi pengalaman dan gagasan.
6. Saling menghormati.
7. Selalu santun dalam bertutur kata

8. Membina kerjasama dan dialog secara terbuka atas kekeluargaan.
9. Memperioraskan kegiatan belajar mengajar.
10. Mencegah hambatan-hambatan yang terjadidalam proses belajar mengajar.
11. Transparan dalam penggunaan dana.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Realibilitas Test

Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian terhadap tes, berupa uji validitas tes dan realibilitas tes, kegunaan uji validitas adalah untuk menguji apakah suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat digolongkan *valid* (sah) atau tidak, sedangkan uji realibilitas berguna untuk apakah ada suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat digolongkan *reliabel* (diandalkan) atau tidak.

Pengujian instrumen ini, dilakukan di SMK BM SINAR HUSNI MEDAN kelas XI AK 4 yang berjumlah 26 siswa yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden.

Untuk mencari validitas test digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu dengan mengkonsultasikan setiap skor Item dengan skor totalnya.

a. Uji validitas dan Realibilitas Test

Dari tabel uji validitas tes prestasi belajar kewirausahaan, dapat dihitung untuk no 1 sebagai berikut :

$$\begin{array}{ll}
 N & =26 & \Sigma Y =1316 \\
 \Sigma X & =90 & \Sigma X^2=68570 \\
 \Sigma X^2 & =354 & \Sigma XY=4708
 \end{array}$$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{26.4708 - (90)(1316)}{\sqrt{\{26.116 - (8100)26.68570\} - (173186)}}$$

$$r_{xy} = \frac{122408 - 118440}{\sqrt{\{9204 - 8100\}(1782820 - 1731856)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3968}{\sqrt{\{1104\}(50964)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3968}{\sqrt{56264256}}$$

$$r_{xy} = \frac{3968}{\sqrt{7500,95}}$$

$$r_{xy} = 0,529$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh harga $r_{xy} = 0,529$. Harga r tabel untuk $dk = N - 2 = 26 - 2 = 24$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,404. Dengan demikian, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu, $0,529 > 0,404$, sehingga soal nomor 1 adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan disetiap soal, hasil perhitungan seluruhnya dapat dilihat pada lampiran, setelah dilakukan uji validitas dari 15 soal test yang digunakan, 10 diantaranya valid sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Uji Validitas

No Item	r hitung	r tabel	Status
1	0,529	0,404	Valid
2	0,255	0,404	Tidak Valid
3	0,513	0,404	Valid
4	0,446	0,404	Valid
5	0,590	0,404	Valid
6	0,442	0,404	Valid
7	0,630	0,404	Valid
8	0,503	0,404	Valid
9	0,485	0,404	Valid
10	0,121	0,404	Tidak Valid
11	0,703	0,404	Valid
12	0,626	0,404	Valid
13	0,190	0,404	Tidak Valid
14	0,095	0,404	Tidak Valid
15	0,355	0,404	Tidak Valid

Setelah perhitungan validitas test, selanjutnya ke 10 soal tersebut diuji reliabilitasnya. Untuk menghitung reliabilitas terlebih dahulu dihitung harga varians masing-masing item dengan rumus:

$$S_I^2 = \frac{\sum X_I - \frac{\sum X x_1}{N}}{N}$$

$$S_I^2 = \frac{354 - \frac{90^2}{26}}{26}$$

$$S_I^2 = \frac{354 - \frac{8100}{26}}{26}$$

$$S_I^2 = \frac{354 - 311,5}{26}$$

$$S_I^2 = \frac{42,5}{26}$$

$$S_I^2 = 1,63$$

Kemudian dihitung dengan menggunakan rumus total Varians dengan rumus :

$$\sum s_I^2 = \frac{\sum X t^2 - \frac{(\sum X X_t)^2}{N}}{N}$$

$$\sum s_I^2 = \frac{31196 - \frac{(878)^2}{N}}{N}$$

$$\sum s_I^2 = \frac{31196 - \frac{770884}{26}}{26}$$

$$\sum s_I^2 = \frac{31196 - 29649,38}{26}$$

$$\sum s_I^2 = \frac{1546,6}{26}$$

$$\sum s_I^2 = 59,48$$

Dengan demikian harga r_{11} adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum x_i^2}{\sum x_i^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{26}{26-1} \right) \left(1 - \frac{18,25}{59,48} \right)$$

$$r_{11} = (1,04) \left(1 - \frac{18,25}{59,48} \right)$$

$$r_{11} = (1,04) (1 - 0,31)$$

$$r_{11} = (1,04) (0,69)$$

$$r_{11} = 0,721 (\text{reliable})$$

Tabel 4.2
Uji Reliabilitas
Validitas

No	Validitas			Reliabilitas
	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Status	
1	0,529	0,404	Valid	
2	0,255	0,404	Tidak Valid	
3	0,513	0,404	Valid	
4	0,446	0,404	Valid	
5	0,590	0,404	Valid	
6	0,442	0,404	Valid	
7	0,630	0,404	Valid	0,721
8	0,503	0,404	Valid	
9	0,485	0,404	Valid	
10	0,121	0,404	Tidak Valid	
11	0,703	0,404	Valid	

12	0,626	0,404	Valid
13	0,190	0,404	Tidak Valid
14	0,095	0,404	Tidak Valid
15	0,355	0,404	Tidak Valid

Dari perhitungan reliabilitas diatas, maka soal tersebut dapat dikatakan reliabel.

b. Tingkat kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal uraian digunakan rumus :

- i. Menghitung rata-rata skor (mean) untuk suatu butir soal, yang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlahskor} - \text{skorpesertadidikpadasuatusoal}}{\text{jumlahpesertadidikyangmengikutites}}$$

Sebagai contoh perhitungan indeks kesukaran tes nomor 1 :

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{90}{26} \\ &= 3,461 \end{aligned}$$

- ii. Menghitung tingkat kesukaran dengan rumus

$$P = \frac{\text{Mean}}{\text{skormaksimumsuatusoal}}$$

$$P = \frac{3,461}{5}$$

$$= 0,69$$

Dari perhitungan diatas, diperoleh tingkat kesukaran pada soal nomor 1 yaitu 0,69 dengan katagori soal yang cukup, dengan cara yang sama dilakukan pada setiap Item soal, hasil perhitungan seluruhnya dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.3
Tingkat Kesukaran Tes Hasil Belajar Siswa

No Soal	Rata-rata Skor	Skor Maksimal	Tingkat Kesukaran	Kategori Soal
1	3,46	5	0,69	Cukup
2	3,38	5	0,68	Cukup
3	3,61	5	0,72	Mudah
4	3,38	5	0,68	Cukup
5	3,38	5	0,68	Cukup
6	3,23	5	0,65	Cukup
7	3,15	5	0,63	Cukup
8	3,23	5	0,65	Cukup
9	3,54	5	0,71	Mudah
10	3,38	5	0,68	Cukup

Dari tabel diatas dinyatakan dari 10 soal yang disajikan terdapat 8 soal yang kategori cukup dan 2 soal mudah.

c. Daya Beda Soal

Untuk menghitung daya beda tes digunakan rumus :

Berdasarkan data yang diperoleh dari lampiran, maka daya beda tes dapat diketahui. Contoh perhitungan daya beda soal nomor 1 sebagai berikut :

$$\text{Daya pembeda} = \frac{\text{rata-ratakelompokatas} - \text{rata-ratakelompokbawah}}{\text{skormaksimumsoal}}$$

$$D = \frac{377 - 3,15}{5} = \frac{0,62}{5} = 0,12$$

Daya beda soal tiap-tiap butir soal tes siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Daya Beda Butir Tes Hasil Belajar Siswa

No	Daya Beda	Keterangan
1	0,12	Jelek
2	0,22	Cukup
3	0,18	Jelek
4	0,34	Cukup
5	0,28	Cukup
6	0,34	Cukup
7	0,12	Jelek
8	0,25	Cukup
9	0,34	Cukup
10	0,22	Cukup

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa dari 10 soal yang disajikan terdapat 7 butir katagori cukup, dan 3jelek.

d. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah dilakukan pembelajaran di kelas XI-AK4 (eksperimen) diterapkan model pembelajaran dengan *Discovery learning* sedangkan kelas XI AK 2 (kontrol) diterapkan dengan metode konvesional, secara ringkas penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Belajar Siswa Post Test

	Kelas XI-AK 2 Kelas Kontrol	Kelas XI-AK4 Kelas Eksperimen
N	30	26
Jumlah nilai	2.345	2385
Nilai maksimum	95	100
Nilai minimum	60	80
Rata-Rata	78,16	91,73
Varians	100,80	33,87
SD	10,04	5,82

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari kedua kelompok belajar, dianalisis untuk mengetahui perbedaan kelompok tersebut. Teknik analisis data ditempuh dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Hasil Belajar

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdasarkan normal atau tidak, dengan kriteria pengujian : $L_{hitung} < L_{tabel}$ untuk taraf nyata α 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors dan hasil uji normalitas pada tabel berikut :

a. Nilai Post Test

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Nilai Post Test

Kelompok	Rata-rata	Standar Deviasi	Lhitung	Ltabel	α	Keterangan
XI AK 4 Eksperimen	91,73	5,82	-0,3839	0,1706	0,5	Normal
XI AK 2 Kontrol	78,16	10,04	--0,0163	0,161	0,5	Normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berada dari varians yang sama atau homogen. Dari hasil uji homogenitas diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Homogenitas Post Test

Kelas	Varians	F_{hitung}	f_{tabel}	A	Keterangan
XI AK 2	100,80				Homogen
Kontrol		2,976	3,17	0,5	
XI AK 4	33,87				Homogen
Eksperimen					

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,976 < 3,17$), hal ini berarti sampel berasal dari varians yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis yang akan di uji adalah hipotesis hasil belajar kewirausahaan siswa akuntansi kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan. Berdasarkan skor rata-rata post test diatas maka uji t untuk post test adalah sebagai berikut :

Kelas eksperimen	$\bar{X}_1 = 91,73$	$S^2=33,87$	$\bar{n}_1=26$
Kelas Kontrol	$\bar{X}_2 = 78,16$	$S^2=100,80$	$\bar{n}_1=30$

Dimana :

Untuk uji hipotesis digunakan uji dua pihak

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Sebelum kita menghitung hipotesis t harus terlebih dahulu menghitung nilai S terlebih dahulu dengan jalan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(26-1)33,87 + (30-1)100,80}{26+30-2} \\ &= \frac{846,75 + 2,923,2}{54} \end{aligned}$$

$$S^2 = 15,735$$

$$S = 3,96$$

Dengan demikian kita dapat mencari uji hipotesis t sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t &= \frac{91,73 - 78,16}{3,96 \sqrt{\frac{1}{26} + \frac{1}{30}}} \\ &= \frac{13,57}{3,96 \sqrt{0,03846 + 0,033}} \\ &= \frac{13,57}{1,0610} \\ &= 12,78 \end{aligned}$$

Hasil pengujian hipotesis tersebut diperoleh bahwa t_{hitung} sebesar 12,78 setelah membandingkan dengan kriteria pengujian hipotesis maka diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}(12,78 > 1,67)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran

discovery learning terhadap hasil belajar Kewirausahaan siswa Akuntansi kelas XI AK SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum kedua kelas diberi perlakuan maka tahap awal adalah memberikan pre test dan kemudian materi diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, setelah perlakuan selesai dilakukan, dilanjutkan dengan pemberian tes akhir (post test) untuk melihat hasil belajar siswa kelas eksperimen yang digunakan selama penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat mempergunakan waktu yang seefektif mungkin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Perhitungan rata-rata dan standar deviasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kewirausahaan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dengan pembelajaran konvensional. Dimana hasil belajar kewirausahaan kelas yang menggunakan model pembelajaran pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar kewirausahaan yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada dua kelompok sampel di halaman sebelumnya.

Model pembelajaran *discovery learning* ini berhubungan dengan cara-cara untuk mengingat dan mencari informasi sendiri dan menguji kemampuan serta pengetahuan yang telah mereka peroleh. Model pembelajaran *discovery learning* di desain untuk menghidupkan suasana kelas, menjadikan kegiatan mengajar lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam peroses belajar mengajar.

Guru akan membantu siswa dan memberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan informasi sendiri. Untuk membangkitkan motivasi siswa dalam menerima pembelajaran, pembelajaran melalui model pembelajaran *discovery learning* ini digunakan sebagai solusi alternative dari upaya mengatasi rutinitas kelas dan teknik pembelajran yang konvensional seperti ceramah yang dapat menghalangi kreativitas siswa dalam belajar dan yang cepat menimbulkan keboosanan. Model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa sehingga melalui model pembelajaran *discovery learning* hasil belajar siswa dapat meningkat.\

E. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama yang menjadi keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai penulis pemula, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki secara moril mauun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini

banyak sekali kendala-kendala yang di hadapi sejak pembuatan proposal, yaitu buku,waktu serta keterbatasan penulis yang dimiliki.

Didalam melaksanakan penelitian ini penulis masih merasakan banyak mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna karna masih banyak kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian, keterbatasan yang penulis hadap di sebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Kesulitan Penulis dalam meningkatkan motivasi/perhatian siswa dalam pembelajaran karena mereka tau ini adalah kegiatsn penelitian yang tidak terkait dengan nilai mereka.
2. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek dikarnakan pihak sekolah hanya memberi waktu dua kali pertemuan dalam melakukan penelitian.
3. Kurangnya sarana dan prasarana dalam peroses pembelajaran seperti buku literatur yang terdapat disekolah sebagai panduan bagi siswa saat belajar kewirausahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil nilai rata-rata pada kedua kelompok sampel setelah diberi perlakuan dan diuji dengan post test diperoleh pada kelas eksperimen rata-rata sebesar 91,73 dan setandar deviasi 5,82 Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata sebesar 78,16 dan setandar deviasi 10,04 maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa akuntansi kelas XI
2. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis pada post test diperoleh harga $t_{hitung} = 12,78$ dan diperoleh harga $t_{tabel} = 1,67$ dengan taraf signifikan 0,05 dengan dk= 54 dengan demikian maka diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. dari hasil pengujian hipotesis maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh antara model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar kewirausahaan siswa akuntansi kelas XI SMK BM Sinar Husni Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Saran

1. Disarankan kepada guru supaya dapat menerapkan model pembelajaran *Discovery learning* sebagai salah satu alternative pembelajaran pada proses belajar mengajar dan harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum disekolah..
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan untuk menggunakan uji anova dan mempersiapkan waktu dengan baik, serta media yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007) *Metode penelitian Kuantitatif Gaya Media* Yogyakarta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anam, Khoirul. 2016 . *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar statistiki Pendidikan*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendro. 2010 *Kewirausahaan Ciracas*, Jakarta
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 2*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Anovatif. Medan: Media Persada
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Miftahul, Huda. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana, Sudjana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nana, Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke-6*. Bandung : Tarsito.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jaakarta: Rineka Cipta.
- Sani, Ridwan Abdullah, 2014. *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarts: Bumi Aksara.
- Siti Cholifatul Indah. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mtsn Karangrejo. Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung)

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Surabaya: Bina Aksara.

Suharsimi, Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi, Arikunto.(2015). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan: Edisi ke dua*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yunus, Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.